

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. UMKM ini sangat memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat. UMKM juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak yang tercipta unit kerja baru yang menggunakan tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. UMKM diatur berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi, baik di negara-negara berkembang, maupun di negara-negara maju. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia sudah diakui bahwa UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan kesempatan kerja dan peningkatan penghasilan. Perannya dalam pertumbuhan kesempatan kerja, sangat strategis, sejalan dengan upaya dari pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran. Peran strategis yang lain dari UMKM adalah meningkatkan penghasilan, dimana UMKM ikut berperan dalam upaya pemerintah memerangi kemiskinan.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa UMKM memiliki manfaat positif terhadap perekonomian Nasional. Hal ini juga tidak terlepas dari peranan pemerintah. Pada tahun 2016 Presiden RI, Joko Widodo menyatakan UMKM yang memiliki daya tahan yang tinggi akan mampu untuk menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadinya krisis global. "Pemerintah sadar betapa pentingnya pengembangan usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah" maka diperkirakan dari tahun 2014 sampai 2016 jumlah UMKM lebih dari 57 juta unit dan pada 2017 jumlah UMKM diperkirakan berkembang sampai lebih dari 59 juta unit (Depkop, 2017)

Kota Bekasi merupakan salah satu bagian yang UMKM nya menunjukkan perkembangan pesat. Hal ini bisa dilihat dari jumlah perusahaan kecil yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan menengah dan besar. Jumlah perusahaan menengah dan besar yang bertahan di Kota Bekasi hanya 0,74 % dari jumlah seluruh perusahaan di Kota Bekasi. sementara jumlah Usaha Kecil menengah mencapai 99,26% (Badan Pusat Statistik 2018).

Berbicara tentang UMKM, pemerintah Kota Bekasi telah melakukan berbagai usaha untuk memajukan UMKM salah satunya yaitu dinas Koperasi dan Usaha kecil Menengah kota Bekasi untuk meningkatkan orientasi kewirausahaan untuk meningkatkan ekonomi lokal bagi para pelaku UMKM (Rachman, 2015:6) Sehingga perlu yang dinamakan untuk orientasi kewirausahaan untuk menunjukkan dan menciptakan baik sumber daya produksi baru maupun pengelolaan sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada.

Orientasi yaitu peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar serta pandangan yang mendasari pikiran atau kecenderungan (Sujatmiko 2014:216).

Menurut Suryana (2013:2) Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Tahun 2014 tentang perindustrian pada Pasal 3 Ayat 2 disebutkan bahwa industri dapat diartikan sebagai seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Sektor Industri masih memberikan kontribusi paling besar terhadap struktur produk domestik bruto (PDB) nasional pada triwulan II tahun 2019 dengan capaian 19,52% (*y-on-y*). Sepanjang paruh kedua ini, pertumbuhan ekonomi mencatatkan diangka 5,05 %.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan merupakan sumber pertumbuhan tertinggi pada perekonomian nasional di triwulan II- 2019 sebesar 0,74%. Selanjutnya, industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,99%. di sektor industri makanan dan minuman Indonesia memiliki potensi pertumbuhan signifikan karena didukung sumber daya alam melimpah dan permintaan domestik yang besar. Oleh karenanya sejumlah produsen masih percaya diri dan optimis untuk meningkatkan investasi dan berekspansi guna memenuhi permintaan pasar baik di domestik maupun ekspor.

Sektor industri makanan memberikan sumbangsih signifikan terhadap peningkatan nilai investasi sebesar USD 323 Juta (PMA) dan Rp 12,3 Triliun (PMDN) pada paruh kedua tahun ini. Total penyerapan tenaga kerja industri makanan dan minuman mencapai 1,2 juta orang.

Sektor industri masih memberikan kontribusi paling besar terhadap struktur Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga 19,98 persen pada kuartal I-2020. Peran vital sektor ini masih bisa dipacu meskipun di tengah tekanan dampak pandemi covid 19. Direktur Jenderal Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil (IKFT) Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Muhammad Khayam mengatakan pihaknya bertekad memacu kinerja sektor industri agar terus mendorong roda perekonomian. Beragam kebijakan telah digulirkan agar operasional manufaktur tetap berjalan dengan mematuhi protokol kesehatan

“Kami telah melakukan pemetaan kepada sektor-sektor industri yang terpukul karena pandemi covid-19. Dari banyaknya sektor yang terimbas, ada beberapa sektor yang tetap memiliki demand tinggi yang bisa memperkuat neraca perdagangan,” kata Khayam melalui keterangan tertulisnya, Selasa, 5 Mei 2020.

Menurut Khayam, pemetaan tersebut mulai dari sektor industri kecil, menengah sampai skala besar. Secara ringkas, 60 persen dari industri berada di level yang sangat terdampak sementara 40 persen lainnya industri yang moderat dan demand tinggi. "Hal ini tentunya akan menyebabkan tertekannya pada pertumbuhan industri," ungkapnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan industri pengolahan nonmigas berada di angka 2,01 persen sepanjang kuartal I-2020. Capaian tersebut berdampak pada laju perekonomian nasional yang hanya mampu tumbuh 2,97 persen.

Sementara itu, sejumlah negara mitra dagang Indonesia ikut pula berkontraksi sebagai akibat adanya pembatasan aktivitas dan lockdown untuk mengendalikan penyebaran covid 19.

Merujuk laporan BPS, lanjut Khayam, beberapa sektor industri pengolahan nonmigas yang masih mencatatkan kinerja positif sepanjang tiga bulan pertama SStahun ini. Sektor tersebut di antaranya adalah industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang tumbuh 5,59 persen, kemudian industri alat angkutan (4,64 persen) serta industri makanan dan minuman (3,94 persen).

BEKASI, DAKTA.COM - Pemerintah Kota Bekasi fokus melakukan pemberdayaan terhadap pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan. "Untuk itu kita terus melakukan pembinaan kepada pelaku UMKM, mulai dari cara packaging, pemasaran, dan promosi," kata Kasi Pembiayaan UMKM Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi, Herawan dalam Bincang Publik di *Radio Dakta*, Rabu (27/3).

Herawan mengaku, semenjak dilakukan pembinaan, pelaku UMKM di Kota Bekasi mengalami kemajuan dan peningkatan dari segi pengembangan. "Alhamdulillah, jumlah UMKM di Kota Bekasi meningkatkan, hampir sekitar 3000 pelaku usaha kita bina mulai dari produk dan jasa," jelasnya. Kepala Seksi Penataan Informal, Irob Ruhyadi juga mengaku, pelaku UMKM di Kota Bekasi levelnya meningkat, dari usaha kecil menengah (UKM) menjadi mikro. "Setelah dilakukan pembinaan, mereka naik level. Tentu ini berkaitan dengan kebijakan Pemerintah Kota Bekasi dalam memberdayakan UMKM," tuturnya.

Ketua Bidang Pengembangan Kehidupan Perkotaan Tim Wali Kota untuk Percepatan Penyelenggaraan Pemerintah dan Pembangunan (TWUP4), Benny Tunggul menjelaskan, peran UMKM di wilayah perkotaan sangat penting, karena mereka dapat memperkuat perekonomian. "UMKM ini tumbuh berbasis masyarakat sehingga dapat memberikan sumbangsih kepada pendapatan asli daerah," katanya.

Kabag Humas Setda Kota Bekasi, Sayekti Rubiah menyampaikan dalam mendorong pemberdayaan UMKM, Pemerintah Kota Bekasi terus mempromosikan produk dari pelaku UMKM. "Kita tonjolkan UMKM di Kota

Bekasi, jadi tamu yang berkunjung syaratnya harus menginap di Kota Bekasi dan berbelanja di Kota Bekasi," pungkasnya.

UKM yang diteliti yaitu UMKM di Kota Bekasi, di bidang Usaha makanan dan minuman yang merupakan usaha yang selalu laku dan tidak pernah ketinggalan Zaman. Usaha makanan dan minuman menjadi sektor yang sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian daerah dan menyerap tenaga kerja, sebab hal tersebut telah menjadi takdir manusia yang selalu membutuhkan makanan dan minuman setiap harinya. Kendati telah banyak dilakukan, namun tetap saja menjadi relevan untuk diteliti sebab alasan logisnya yaitu UKM diberbagai daerah mempunyai karakteristik yang berbeda, dan cara mengolahnya juga berbeda meskipun umumnya profil mereka sama.

Adapun variabel yang akan digunakan untuk mengetahui keunggulan bersaing dalam penelitian ini yaitu orientasi kewirausahaan, inovasi produk dan dukungan partner.

Tabel 1.1
Daftar UMKM Per Wilayah
Di Kota Bekasi 2017-2019

Nama Kecamatan	Jumlah UMKM yang terdaftar
Bantar Gebang	7
Bekasi Barat	26
Bekasi Timur	26
Bekasi Utara	24
Bekasi Selatan	37
Jati Asih	16
Jati Sampurna	11
Medan Satria	17
Mustika Jaya	29

Pondok Gede	20
Pondok Melati	15
Rawalumbu	26
TOTAL	254

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bekasi

Berdasarkan tabel diatas bahwa total terdapat 254 UMKM yang sudah terdaftar di Kota Bekasi per 2017-2019. Terdapat dari beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya keunggulan bersaing salah satunya adalah sikap orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh para pelaku bisnis. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa pelaku bisnis yang memiliki orientasi kewirausahaan memiliki kinerja yang lebih baik.

Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat saat ini adalah UMKM yang bergerak disektor makanan dan minuman. Sektor makanan dan minuman berkontribusi sebesar 31,20% terhadap produk domestik bruto (PDB) (Republika,2016). Menteri Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Drs. Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga menilai sektor makanan dan minuman memiliki potensi untuk menjadi salah satu penyumbang terbesar pendapatan nasional dari bidang ekonomi kreatif (Tempo, 2015).

Bisnis makanan dan minuman adalah jenis usaha yang cukup menjanjikan, karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Semua kategori bisnis makanan dan minuman yang memiliki potensi berkembang yang cukup besar (Andarwulan, 2016)

Terdapat beragam faktor yang mempengaruhi tercapainya keunggulan bersaing. salah satunya adalah sikap orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh para pelaku bisnis. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa pelaku bisnis yang memiliki orientasi kewirausahaan memiliki kinerja yang lebih baik. Suatu bisnis yang memiliki kendala kinerja, menghadapi lingkungan bisnis yang tidak stabil, memiliki keterbatasan untuk mengakses modal, dapat memiliki kinerja yang unggul apabila bisnis tersebut memiliki orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan memberikan para pelaku bisnis kemampuan untuk menemukan atau menciptakan kesempatan baru

yang dapat membedakan bisnis mereka dengan bisnis-bisnis lainnya sehingga menciptakan keunggulan bersaing. Terdapat beberapa keuntungan lainnya yang didapatkan para pelaku bisnis dengan mengadopsi strategi orientasi kewirausahaan. Keuntungan tersebut antara lain menciptakan kesadaran bagi para pelaku bisnis untuk berinovasi atau memperbaiki produk-produk yang ditawarkan ke pasar, mengambil risiko untuk mencoba memproduksi produk baru, dan menjadi lebih proaktif dibandingkan para pesaing terhadap berbagai kesempatan yang ditawarkan oleh pasar (Wiklund dan Shepherd, 2014).

Orientasi kewirausahaan merujuk pada orientasi strategi perusahaan atau suatu bisnis, meliputi beberapa jenis keputusan yang diambil, metode, dan juga praktik. Orientasi kewirausahaan dapat menjadi suatu ukuran bagaimana cara perusahaan diorganisasi. Orientasi kewirausahaan dapat menjadi cara bagi suatu bisnis atau perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing karena orientasi kewirausahaan memfasilitasi perusahaan untuk mengakses tanda-tanda yang diberikan oleh lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Siklus hidup produk dan bisnis yang semakin pendek memaksa perusahaan untuk terus menciptakan berbagai inovasi dan kreasi untuk mempertahankan bisnis. Orientasi kewirausahaan dapat membantu perusahaan untuk menemukan inovasi tersebut.

Orientasi kewirausahaan merupakan gabungan dari inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko dan perusahaan atau bisnis yang memiliki 3 keunggulan tersebut akan dapat mengatasi berbagai macam kondisi lingkungan usaha dan pasar karena mampu untuk mengolah berbagai macam sumber daya yang ada (Wiklund dan Shepherd, 2017:39).

Sehingga peneliti meninjau apa yang menjadi masalah dalam orientasi ialah yang tidak melakukan peluang dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha. Sehingga para pelaku usaha ini akan memikirkan hanya untuk kelancaran usaha yang sedang dijalankannya. Hal ini dibuktikan dengan minimnya keberanian mereka untuk pengambilan resiko dalam mengeluarkan ide hasil pemikiran sendiri untuk produk makanan dan minuman mereka yang akan disebar ke masyarakat umum yang akan membeli produknya. Hal ini

akan mengganggu kinerja usaha mereka, karena tidak memiliki keunggulan yang menjadi daya saing dibanding produk makanan dan minuman tersebut.

Faktor yang lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan keunggulan bersaing adalah inovasi. Perusahaan yang ingin bisnisnya bertahan harus mampu menyediakan berbagai macam permintaan pelanggan yang semakin dinamis. Padahal perusahaan tidak selalu ada dalam kondisi yang prima. Kekurangan sumber daya, keterbatasan modal, tidak adanya tenaga kerja dapat menjadi penghambat. Namun perusahaan yang inovatif mampu menjawab tantangan tersebut dan mampu menciptakan berbagai macam produk untuk memenuhi permintaan dan harapan pelanggan.

Di Zaman yang semakin dinamis, kompleks, dan lingkungan bisnis yang tidak dapat diprediksi, perusahaan dituntut untuk mampu membarui tidak hanya produknya namun juga pelayanan organisasi, penyediaan nilai tambah jasa, serta penyediaan jasa tidak terlihat. Inovasi merupakan adopsi dari berbagai ide dan kebiasaan baru organisasi yang mencakup seluruh dimensi aktivitas organisasi, seperti produk baru atau pelayanan baru, teknologi proses produksi yang baru, struktur atau sistem administrasi baru, dan program atau rencana baru dalam organisasi. Prajogo dan Ahmed (2017) menyatakan bahwa inovasi adalah kunci utama dalam keberhasilan keunggulan bersaing. Kewirausahaan dan inovasi merupakan konsep yang kerap dihungkan dengan kinerja perusahaan dan dianggap sebagai sumber utama untuk mencapai keunggulan bersaing (Ndubisi, 2014). Inovasi berkolaborasi dengan kemampuan untuk berpikir dan mengatur secara strategis, merupakan kunci utama yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya selain itu meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan atau bisnis yang mengutamakan inovasi harus menyusun suatu rencana bisnis yang berisi panduan arah manajemen dan petunjuk yang dibutuhkan untuk memastikan konsistensi dalam pengambilan keputusan serta memastikan bahwa fokus perusahaan sudah sejalan dengan permintaan pelanggan (Beaver dan Prince, 2012).

Para pelaku bisnis dan pengusaha perlu memahami bahwa inovasi tidak hanya diperlukan pada produk namun juga infrastruktur perusahaan.

Perusahaan yang menggunakan inovasi untuk mengembangkan produk baru dipersepsikan sebagai dinamo dalam perkembangan teknologi, kemajuan sosial, dan pertumbuhan ekonomi.

Inovasi perlu dimiliki oleh para pengusaha agar dapat memprediksi dan menanggapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Selain orientasi kewirausahaan dan inovasi, faktor lainnya yang turut ambil bagian dalam mencapai keunggulan bersaing adalah dukungan partner. Dukungan partner datang dari berbagai pihak seperti penyedia bahan baku, produsen, distributor, dan sebagainya.

Sehingga peneliti meninjau apa yang menjadi masalah dalam Inovasi Produk ialah terjadi karena terbatasnya sebuah ide baru yang membuat pelaku tersebut merasa tidak yakin karena itu banyak pelaku usaha yang menirukan produk yang sudah ada dikarenakan akan mendapatkan keuntungan yang banyak untuk pelaku usaha itu sendiri. Padahal kalau pelaku usaha mempunyai ide yang bagus untuk usahanya pasti konsumen akan membandingkan kalau pelaku usaha ini tidak gampang dipengaruhi.

Dahulu perusahaan dapat berdiri sendiri tanpa bantuan partner, namun perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis mengharuskan para pengusaha untuk bekerja sama dengan berbagai partner agar dapat memenuhi permintaan pelanggan dan unggul dari para pesaingnya. Namun yang perlu diperhatikan bahwa perusahaan juga perlu menyeleksi partner yang tepat.

Dukungan partner yang tepat seharusnya dapat membuat kinerja perusahaan menjadi lebih efisien dan efektif, bukannya merugikan perusahaan. Menurut Wu, Lin, Chien, dan Hung (2011), dukungan partner memiliki dampak positif pada keunggulan bersaing. Dukungan partner dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan keunggulan bersaing serta pertumbuhan konstan dari kinerja operasional. Menghadapi persaingan industri global, saat ini persaingan tidak hanya antar perusahaan namun antara penjual dan pembeli. Seiring dengan perubahan industri yang semakin cepat dan semakin pendeknya siklus hidup produk, perusahaan semakin sulit dalam memenuhi berbagai permintaan pelanggan dengan sumber daya yang terbatas. Pembeli

biasanya membandingkan antara satu penjual dengan penjual lainnya. Ketika pembeli telah menjatuhkan pilihannya pada satu produk atau penjual, biasanya akan sulit untuk berpindah ke produk atau penjual lainnya. Di sinilah tantangan yang dihadapi pengusaha agar dapat menarik perhatian pembeli. Sumber daya terbatas memaksa pengusaha untuk bekerja sama dengan pengusaha lainnya guna menghasilkan produk dan pelayanan yang menarik perhatian pembeli.

Memiliki dukungan partner dari berbagai sektor memfasilitasi perusahaan dalam memenuhi sumber daya pada berbagai kondisi. Melalui dukungan partner, perusahaan bisa mendapatkan bantuan keuangan, tenaga kerja, modal, dan bantuan untuk mencapai pasar sehingga perusahaan menjadi lebih sukses dan dapat unggul dari para pesaingnya. Menjalin hubungan dengan partner meliputi 2 perusahaan sehingga kedua pihak harus saling menguntungkan satu sama lain. Kepercayaan dari partner didapat lebih dari 1 kali proses transaksi. Memiliki partner yang terpercaya dapat menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang, karena ini berarti 2 perusahaan saling membantu demi tercapainya masing-masing tujuan dan sudah saling memahami cara kerja serta kebiasaan perusahaan satu sama lain.

Peneliti meninjau apa yang menjadi masalah dalam dukungan partner ialah pelaku bisnis ini yang mungkin kurang pengetahuan sehingga kalau usahanya melakukan dukungan partner dengan Gojek dan yang lain dapat mempengaruhi juga peningkatan usahanya tersebut.

Sehingga topik ini menjadi menarik karena kewirausahaan di jaman sekarang semakin berkembang dan menciptakan peluang usaha yang akan berkembang pesat untuk masa depan untuk melancarkan sebuah bisnis pastinya kita harus menyediakan layanan partner atau berkerja sama

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas, walaupun tema dan varasariabel orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dukungan partner terhadap keunggulan bersaing telah banyak digunakan dalam penelitian terdahulu akan tetapi hasil yang didapatkan tidaklah sama, Oleh karena itu penulis berkeyakinan bahwa UMKM Makanan dan Minuman

ini masih menjadi hal yang menarik untuk diteliti, dikarenakan walaupun sebenarnya keberadaan UMKM di wilayah ini telah ada sejak lama, namun hingga saat ini masih ada terdapat salah satu masalah. Penulis ingin melihat dan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel apa saja yang dapat menjadikan UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bekasi mencapai keberhasilan usahanya. Sehingga disampaikan secara umum maka peneliti untuk meneliti tentang “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk dan Dukungan Partner Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi kasus UMKM Makanan dan Minuman Pada Masa Pandemi Covid 19)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada umkm makanan dan minuman?
2. Apakah pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing pada umkm makanan dan minuman?
3. Apakah pengaruh dukungan partner terhadap keunggulan bersaing pada umkm makanan dan minuman?
4. Apakah pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan dukungan partner terhadap keunggulan bersaing pada umkm makanan dan minuman?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada umkm makanan dan minuman?
2. Untuk mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing terhadap keunggulan bersaing pada umkm makanan dan minuman?
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan partner terhadap keunggulan bersaing pada umkm makanan dan minuman?
4. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan dukungan partner terhadap keunggulan bersaing pada umkm makanan dan minuman?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai tambahan wawasan pengetahuan mengenai pengaruh dari orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan dukungan partner terhadap keunggulan bersaing.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pentingnya pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk dan dukungan partner yang diciptakan pada suatu pelaku usaha yang sedang mulai berkembang terhadap keunggulan bersaing suatu saat produk nya agar dapat bersaing di dalam negeri maupun luar negeri.

3. Bagi Pelaku Usaha (UMKM)

Penulis mengaharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pelaku industri makanan dan minuman agar dapat menciptakan keunggulan bersaing melalui orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan dukungan partner.